

Literature Review: Faktor yang Berhubungan dengan Sindrom *Burnout* pada Perawat Rumah Sakit

Literature Review: Factors Related to Burnout Syndrome in Hospital Nurses

Dyah Wardana Harum Mawaddah^{1*}, Ayik Mirayanti Mandagi²

¹Departemen Kesehatan Lingkungan, Sekolah Ilmu Alam dan Ilmu Kesehatan, Universitas Airlangga, Banyuwangi, 68422, Indonesia

²Departemen Epidemiologi, Biostatistika, Kependudukan dan Promosi Kesehatan, Sekolah Ilmu Alam dan Ilmu Kesehatan, Universitas Airlangga, Banyuwangi, 68422, Indonesia

Article Info

*Correspondence:

Dyah Wardana Harum Mawaddah
dyah.wardana.harum-2019@fkm.unair.ac.id

Submitted: 26-07-2023

Accepted: 12-11-2023

Published: 30-06-2024

Citation:

Mawaddah, D. W. H., & Mandagi, A. M. (2024). Literature Review: Factors Related to Burnout Syndrome in Hospital Nurses. *Media Gizi Kesmas*, 13(1), 504–511.
<https://doi.org/10.20473/mgk.v13i1.2024.504-511>

Copyright:

©2024 by Mawaddah and Mandagi, published by Universitas Airlangga. This is an open-access article under CC-BY-SA license.



ABSTRAK

Latar Belakang: Pelayanan prima rumah sakit tidak jauh dari peran para pekerjanya, seperti dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya serta staf. Namun, dibalik kerja keras petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan, mereka memiliki risiko yang tinggi untuk mengalami *burnout syndrome*. Penelitian tentang *burnout* menyebutkan bahwa profesi kesehatan menduduki posisi teratas dengan persentase kasus *burnout* sebesar 43%. Terutama perawat yang memiliki peran penting dalam pemulihan dan keselamatan pasien. Tidak sedikit perawat yang mengalami kelelahan karena tanggung jawabnya yang sangat berat. Oleh karena itu perawat mempunyai risiko yang lebih tinggi untuk mengalami *burnout syndrome*.

Tujuan: Untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *burnout syndrome* pada perawat rumah sakit.

Metode: Penelitian ini merupakan tinjauan sistematis dengan pencarian artikel menggunakan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis*). Pencarian artikel menggunakan *database google scholar*. Kriteria inklusi adalah artikel yang dipublikasikan di jurnal tingkat nasional, tahun publikasi artikel yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir (2018-2023), artikel penelitian dapat diakses secara lengkap (*full text*), dan artikel dalam bahasa Indonesia. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah jurnal yang diterbitkan tidak lebih 5 tahun, penelitian di luar rumah sakit, dan artikel lengkap tidak dapat diakses.

Hasil: Faktor yang mendominasi kejadian sindrom *burnout* pada perawat berdasarkan tujuh artikel yang dikaji menyatakan bahwa beban kerja yang dimiliki oleh perawat menjadi pemicunya. Perawat memiliki tanggung jawab lain yang harus dilakukan selain asuhan keperawatan yang menjadi kewajibannya, sehingga beban kerjanya menjadi berat. Selain beban kerja terdapat faktor pendorong lain kejadian *burnout* pada perawat seperti masa kerja, jenis kelamin, usia, dan status perkawinan.

Kesimpulan: Sebagian besar artikel menyatakan bahwa beban kerja merupakan faktor dominan pemicu *burnout* pada perawat rumah sakit. Ada juga faktor lain seperti masa kerja, jenis kelamin, usia, dan status perkawinan.

Kata Kunci: *Burnout*, Faktor, Perawat, Pekerja kesehatan, Sindrom *burnout*

ABSTRACT

Background: Excellent service by hospitals is not far from the role of their workers, such as doctors, nurses, and other health workers and staff. Behind the hard work of health workers in providing services, they have a high risk of experiencing burnout syndrome. Research on burnout shows that the health profession ranks first with the most burnout, which is around 43%. Especially nurses who have an important role in patient recovery and safety. Not a few nurses experience fatigue due to their very

heavy responsibilities. Therefore nurses have a great risk of suffering from burnout syndrome.

Purpose: To examine more deeply the factors associated with the incidence of burnout syndrome in hospital nurses.

Methods: This study is a systematic review with article searches used the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis. Article search used google scholar database. The inclusion criteria were articles published in national level journals, the year of publication of articles published in the last 5 years (2018-2023), research articles could be accessed in full (full text), and articles in Indonesian. Exclusion criteria in this study were the journal published in not more than 5 years, research outside the hospital, and full articles that could not be accessed.

Results: The dominating factor in the incidence of burnout syndrome in nurses based on the seven articles reviewed stated that the workload carried by nurses was the trigger. Nurses had other responsibilities that must be carried out in addition to nursing care which was their obligation, so the workload became hard. Other factors driving burnout in nurses included length of service, gender, age, and marital status.

Conclusion: The majority articles stated that workload was the dominant factor triggering burnout in hospital nurses. There were also other factors such as length of service, gender, age, and marital status.

Keywords: Burnout, Burnout syndrom, Factor, Health worker, Nurse

PENDAHULUAN

Rumah sakit ialah pusat pelayanan kesehatan utama yang digunakan masyarakat luas. Rumah sakit juga bertanggung jawab untuk memberikan layanan terbaiknya kepada pasien yang membutuhkan pengobatan. Sejalan dengan pekerjaannya yakni perawat yang cenderung melakukan pelayanan terhadap orang lain, hal tersebut menuntut perawat untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada pasiennya. Perawat juga merupakan salah satu profesi yang sangat besar tanggung jawab dan risikonya karena berhubungan dengan kehidupan dan keselamatan orang lain atau bahkan keselamatan perawat itu sendiri (Ardiansyah *et al.*, 2019). Berbagai tuntutan pekerjaan yang dibebankan kepada perawat dapat menjadi pemicu stres kerja.

Burnout ialah sebuah kondisi seseorang yang merasakan kelelahan baik fisik maupun batin (Sabrina, Tusrini and Dwi Tamara, 2023). *Burnout* menggambarkan reaksi pekerja terhadap stres kronis, terjadi dalam pekerjaan yang melibatkan banyak interaksi dengan orang-orang (Raju *et al.*, 2021). Hasil penelitian organisasi kesehatan dunia tentang *burnout* menyatakan bahwa profesi kesehatan berada di posisi pertama dengan *burnout* terbanyak yakni sekitar 43% (Heriyanto *et al.*, 2022). Perawat yang sedang mengalami *burnout* berisiko untuk membuat kesalahan yang dapat menimbulkan kekecewaan kepada pasien karena kinerja yang kurang maksimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Salim and Prihartanti, 2020) diketahui bahwa perawat merupakan salah satu profesi yang berisiko tinggi terkena *burnout* karena tuntutan tinggi, membutuhkan kecepatan dan banyak

bersosialisasi dengan orang yang membutuhkan bantuan secara fisik serta emosional.

Selain itu, konsekuensi yang ditimbulkan dari *burnout* di bidang keperawatan sangat beragam, antara lain kelelahan emosional, depersonalisasi, dan hilangnya individualitas. Penelitian yang dijalankan di Rumah Sakit Umum Nigeria memaparkan bahwa kondisi *burnout* pada perawat cukup besar yakni 39,1% yang menderita stres 29,2%, mengalami depersonalisasi dan 40% buruk dalam penghargaan diri (Lasebikan and Oyeturunde, 2017). Secara praktis, hal ini dapat dilihat dalam praktik keperawatan sehari-hari. Salah satu contohnya adalah lamanya jam kerja (*shift*) yang dimiliki seorang perawat serta banyaknya jumlah pasien. Beban kerja yang berat karena tenaga yang sedikit dengan pasien yang banyak membuat perawat harus mengimbangi waktu pelayanan asuhan keperawatan mereka dengan kegiatan lainnya (Wardah and Tampubolon, 2020). Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh (Fatimah and Yugistyowati, 2022) mengenai *burnout* pada perawat ruang rawat inap rumah sakit DKT dr. Soetarto Yogyakarta menunjukkan bahwa 67,1% perawat di ruang rawat inap mengalami sindrom *burnout*. Kejadian sindrom *burnout* yang dialami oleh perawat didasari oleh beragam penyebab.

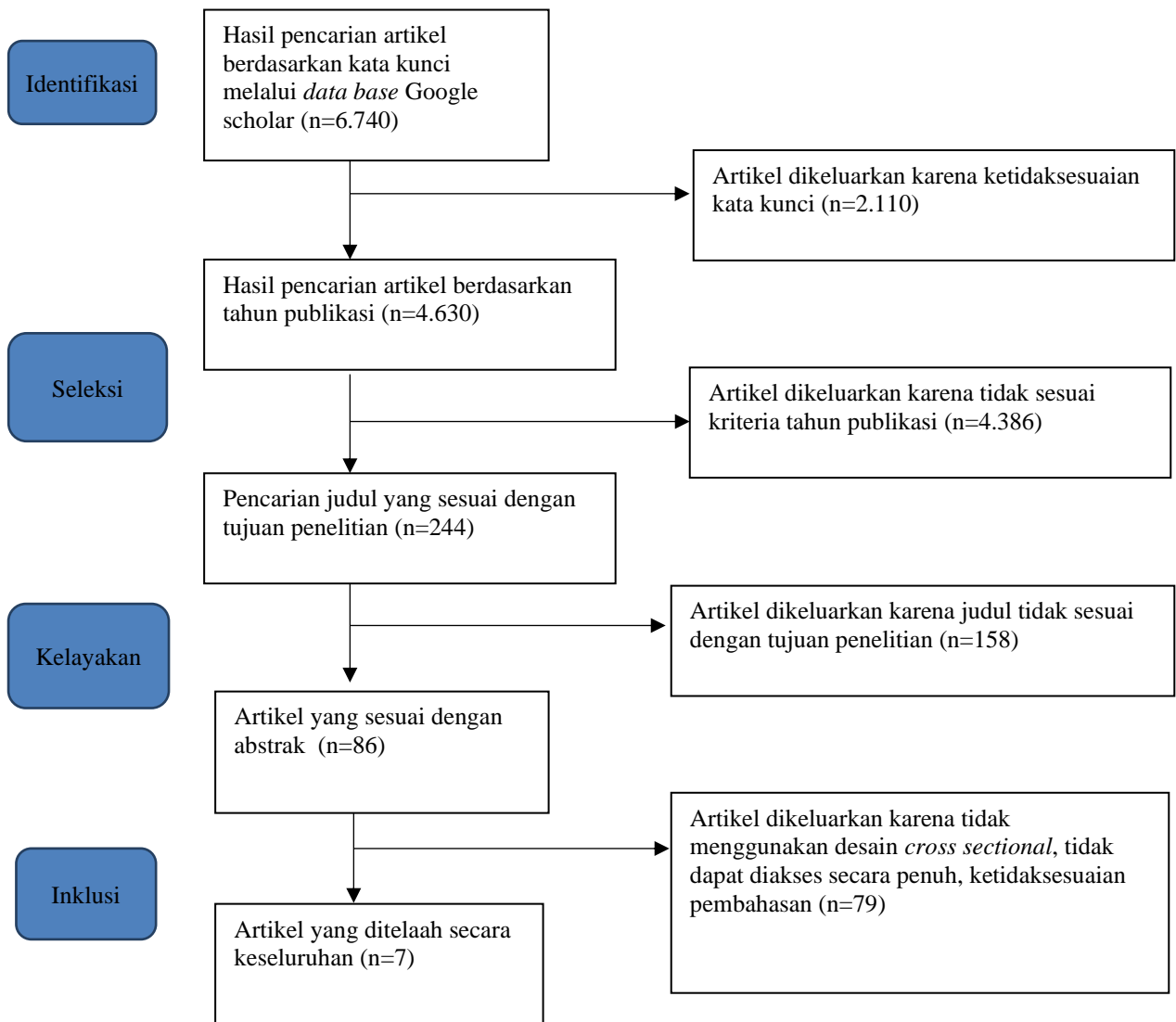
Penelitian ini akan mengkaji dari beberapa artikel yang mengulas tentang faktor yang menyebabkan *burnout* terhadap perawat rumah sakit. Sehingga penelitian ini dapat menggambarkan dan menjelaskan hal apa saja yang dapat menjadi pemicu *burnout* pada perawat melalui berbagai kuesioner yang telah diuji validitasnya. Apabila ditinjau berdasarkan urgensinya maka dibutuhkan adanya usaha untuk meminimalisasi kejadian sindrom *burnout* pada perawat. Oleh karena itu,

diperlukan adanya tinjauan sistematis terkait faktor yang berhubungan dengan sindrom *burnout* pada perawat rumah sakit.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *Literature Review*. Memakai database *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci yakni “faktor *burnout* perawat”, “*burnout* pada perawat”. Penelusuran artikel dilakukan pada bulan Juni 2023. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah artikel dipublikasi pada jurnal taraf nasional, tahun publikasi artikel yang terbit dalam rentan waktu 5 tahun terakhir (2018-2023), artikel penelitian bisa dibuka secara penuh (*full text*), dan artikel berbahasa Indonesia. Kriteria eksklusi pada penelitian ini antara lain, tidak sesuai dengan jurnal terbitan terdahulu yang melebihi 5 tahun terakhir, penelitian di luar rumah sakit, dan artikel lengkap yang tidak dapat diakses. Syarat kelayakan yang digunakan pada penelitian ini antara lain (1) Populasi yang dimuat dalam

penelitian ini adalah perawat rawat inap pada rumah sakit di Indonesia, (2) *Exposure* pada penelitian ini yakni perawat yang mengalami stres, (3) *Outcome* yakni kejadian *burnout* pada perawat rawat inap rumah sakit, (4) desain studi yang dipakai dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Jika artikel telah terkumpul maka penyaringan menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis*). Pada tahap pencarian awal artikel menggunakan kata kunci “faktor *burnout* perawat” dan “*burnout* pada perawat” ditemukan sebanyak 6.740 artikel. Kemudian pencarian berdasarkan rentan waktu lima tahun terakhir 2018-2023 ditemukan sebanyak 4.630. Penyaringan artikel selanjutnya dilakukan dengan penyesuaian judul ditemukan 244 artikel. Dilakukan seleksi kelayakan artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 86 artikel. Finalisasi artikel yang sesuai dan dibaca secara keseluruhan sebanyak 7 artikel. Berikut merupakan diagram PRISMA sesuai dengan alur pencarian artikel.



Gambar 1. Diagram Alur PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran artikel menggunakan metode PRISMA ditemukan tujuh

artikel yang sesuai dengan kriteria dan tujuan judul penelitian.

1. Tabel Hasil Literature Reviwe Artikel

No.	Penulis, Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wardah & Tampubolon, 2020	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian <i>Burnout</i> Perawat Di Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru	Desain Penelitian: Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan Rancang bangun penelitian <i>cross sectional</i> . Populasi: Populasi terdiri dari seluruh perawat Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru Sampel: jumlah sampel sebanyak 156 responden	Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara beban kerja ($p=0,009$) dan wilayah rawat ($p= 0,000$) dengan kejadian <i>Burnout</i> di RS Santa Maria Pekanbaru. Tidak terdapat hubungan antara stres kerja ($p= 0,387$) dengan kejadian <i>Burnout</i> .
2.	Muhammad Lutfi, Aditiya Puspanegara, Anggi Ulfah Mawaddah, 2021	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja (<i>Burnout</i>) Perawat di RSUD 45 Kuningan Jawa Barat	Desain penelitian: penelitian berjenis analitik korelasional dengan pendekatan metode <i>cross sectional</i> Populasi: perawat di RSUD 45 Kuningan Sampel: penelitian ini memiliki sampel sebanyak 83 orang	Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan tiga variabel yang mempengaruhi <i>burnout</i> yakni masa kerja ($p= 0,002$ $r = -0,339$), sikap kerja ($p= 0,000$ $r = 0,635$) dan kesejahteraan psikologis ($p= 0,000$ $r = 0,881$), serta tidak ditemukan pengaruh antara pendidikan dengan kelelahan kerja (<i>burnout</i>) perawat ($p= 0,835$ $r = -0,023$).
3.	Wiwin Sujannah, Arum Dian Pratiwi, Akifah 2021)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan <i>Burnout</i> Syndrome pada Perawat di RSUD Bahteramas, Sulawesi Tenggara	Desain penelitian: Penelitian ini ialah observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Populasi: Perawat ruang rawat inap RSUD Bahteramas Sulawesi Tenggara Sampel: sampel pada penelitian ini berjumlah 147 responden	Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan beban kerja ($p=0,000$), peran ganda ($p=0,004$), dan tipe kepribadian dengan <i>burnout syndrome</i> ($p=0,000$), sedangkan gaya kepemimpinan tidak memiliki hubungan dengan <i>burnout syndrome</i> ($p= 0,164$).
4.	Ulfah Ayudytha Ekdha & Asherti Putri, 2019	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Burnout</i> pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pekanbaru <i>Medical Center</i>	Desain penelitian: penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Populasi: perawat ruang rawat inap RS Pekanbaru <i>Medical Center</i>	Adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan <i>burnout</i> ($p = 0,024$) dan terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan dengan <i>burnout</i> ($p = 0,027$)

			Sampel: sampel berjumlah 35 responden
5.	Yunita Liana, 2020	Analisis Faktor yang Berhubungan dengan <i>Burnout</i> (Kejenuhan Kerja) pada Perawat	Desain penelitian: kajian ini berjenis penelitian survei analitik dengan rancang bangun <i>cross sectional</i> Populasi: perawat ruang ranap RS Bhayangkara Palembang Sampel: sampel penelitian ini sebanyak 34 orang perawat.
			Terdapat hubungan usia dengan <i>burnout</i> ($\rho=0,021$). Ditemukan adanya hubungan jenis kelamin dengan <i>burnout</i> ($\rho=0,041$). Terdapat hubungan status perkawinan dengan <i>burnout</i> ($\rho=0,024$). terdapat hubungan pendidikan dengan <i>burnout</i> ($\rho=0,006$). Terdapat hubungan masa kerja dengan <i>burnout</i> ($\rho=0,008$). Adanya hubungan beban kerja dengan <i>burnout</i> ($\rho=0,027$). Ada hubungan stres kerja dengan <i>burnout</i> ($\rho=0,027$).
6.	Okte Citra Indiawati, Hidayatus Sya'diyah, Dhian Satya Rachmawati, A.V. Sri Suhardiningsih (2022)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kejadian <i>Burnout Syndrome</i> Perawat di RS Darmo Surabaya	Desain penelitian: desain penelitian ini adalah <i>cross sectional</i> dan menggunakan metode observasional analitik Populasi: pada penelitian ini populasinya yakni perawat RS Darmo Surabaya Sampel: sampel dalam penelitian ini sebanyak 104 responden
			Pada penelitian ini didapati hasil dalam bahwa sebanyak 71,15% dari banyaknya sampel mengalami <i>burnout syndrome</i> . Terdapat pengaruh antara usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan, masa kerja, beban kerja, <i>locus of control</i> , dan komitmen terhadap <i>burnout syndrome</i> perawat di RS Darmo Surabaya.
7.	Awaliyah Ulfah Ayudytha Ezdha, Abdurrahman Hamid, 2020)	Analisa Hubungan <i>Burnout</i> dan Beban Kerja Perawat di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center	Desain penelitian: pendekatan pada penelitian ini yakni <i>cross sectional</i> dengan metode penelitian deskriptif korelasi Populasi: populasi pada riset ini adalah perawat RS Pekanbaru Medical Center Sampel: sampel yang diambil sebanyak 35 responden
			Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara <i>burnout</i> dengan beban kerja ($p = 0,024$).

Berdasarkan tujuh artikel yang sudah dikaji dan ditelaah ditemukan bahwa kejadian *burnout* dapat dipicu oleh dua faktor ialah faktor personal dan faktor demografi. Faktor personal berasal dari beban kerja dan lingkungan kerja sedangkan faktor demografi terdiri dari masa kerja, jenis kelamin, usia, dan status perkawinan (Laili, 2018). Hasil dari telaah literatur menyebutkan bahwa terjadinya *burnout* pada perawat disebabkan karena adanya hubungan yang signifikan antara kejadian *burnout* dengan beban kerja. Perawat memiliki beban kerja

yang berat dikarenakan banyaknya pasien sehingga waktu senggang menjadi sedikit, juga tugas yang harus dilakukan selain melakukan asuhan keperawatan. Selain hal tersebut kegiatan yang padat dalam waktu yang berdekatan, target kerja yang harus dicapai menyebabkan beban kerja yang dimiliki perawat menjadi berat (Wardah and Tampubolon, 2020).

Beban kerja yang berat menjadikan seseorang mengalami kelelahan di waktu kerjanya. Disebutkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Rosnania,

2021) bahwa perawat memiliki beban kerja ganda bahkan bisa lebih. Beban kerja juga menentukan seberapa lama durasi seorang pekerja dapat bekerja sesuai dengan kemampuannya (Ambarwati, 2019). Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa perawat yang memiliki beban kerja tinggi mengalami sindrom *burnout* berat dan hanya bisa bekerja secara produktif 83-85% (Luh and Dian, 2016). Beban kerja yang berat menyebabkan perawat mengalami kelelahan hingga dapat mengalami stres kerja. Akibat dari kelelahan dan stres kerja perawat menjadi kurang produktif dan pekerjaan menjadi terbengkalai. Kurangnya produktivitas perawat juga dapat mempengaruhi turunnya tingkat kepuasan kerja. Apabila perawat sering gagal atau merasa tidak puas dengan hasil yang dilakukan secara terus menerus, maka mereka akan rentan mengalami *burnout* (Ardiansyah *et al.*, 2019).

Faktor lain yang mempengaruhi kejadian *burnout* pada perawat yakni masa kerja. Mengacu pada artikel yang sudah ditelaah disebutkan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan peristiwa *burnout* pada perawat rumah sakit yang sudah bekerja lebih dari lima tahun (Indiawati *et al.*, 2022). Menurut artikel yang telah dikaji bahwa perawat yang sudah bekerja dalam kurun waktu >5 tahun mayoritas mengalami *burnout* karena adanya penurunan kemampuan fisik akibat kelelahan dalam melakukan pekerjaan yang tidak bervariasi atau monoton (Liana, 2020). Sejalan dengan penelitian (Yani and Kamil, 2018) terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kejadian *burnout* pada perawat rumah sakit Umum Meuraxa Banda Aceh.

Akan tetapi, *burnout* juga dirasakan oleh perawat yang memiliki masa kerja dini, karena perawat yang memiliki masa kerja dini masih membutuhkan penyesuaian. Perawat yang masa kerjanya masih sedikit membutuhkan adaptasi atau baru memulai menguasai pekerjaannya. Kemampuan untuk beradaptasi maupun tingkat penguasaan seseorang terhadap lingkungan kerja baru tiap orang tidaklah sama. Perawat yang memiliki masa kerja baru dan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri maka dapat memicu terjadinya stres dan dapat berlanjut pada *burnout* (Sahrah, 2020).

Kejadian sindrom *burnout* pada perawat rumah sakit juga dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin perawat. Berdasarkan artikel yang dikaji terdapat dua artikel yang menyebutkan bahwa perawat perempuan lebih banyak yang mengalami *burnout* dari pada perawat laki-laki. Responden perawat perempuan pada penelitian yang ditelaah 79,6% mengalami *burnout*. Perawat perempuan lebih berisiko mengalami *burnout* akibat perempuan lebih sering mengalami kelelahan emosional (Liana, 2020). Perempuan lebih berisiko untuk mengalami konflik antara mengurus keluarga dan pekerjaannya yang berhubungan dengan pasien yang harus

dilakukan secara profesional. Tidak jarang perawat perempuan harus meninggalkan anggota keluarganya yang sakit dan lebih mengutamakan pasien karena harus menjaga profesionalitas pada pekerjaannya (Sabrina, Tusrini and Dwi Tamara, 2023).

Dibandingkan dengan perawat perempuan yang lebih rentan terhadap sindrom *burnout*, perawat laki-laki lebih jarang untuk terkena sindrom *burnout*. Perawat laki-laki cenderung lebih tidak mau ambil pusing apabila terjadi suatu kondisi yang membebani mereka yang berkaitan dengan pasien (Mariyanti, 2018). Hal tersebut sangat berbeda dengan perawat perempuan yang memikirkan hal-hal bersangkutan dengan kondisi pasien dan hal lain yang mengganggu pikirannya, sehingga dapat timbul gejala-gejala yang bisa menyebabkan sindrom *burnout*.

Usia juga menjadi salah satu faktor yang berkaitan pada peristiwa *burnout* sindrom perawat rumah sakit. Berdasarkan artikel yang sudah ditelaah ditemukan dua artikel yang menyebutkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara usia perawat dengan kejadian sindrom *burnout*. Perawat di rumah sakit yang berada pada usia dewasa muda (20-30 tahun) memiliki potensi yang lebih besar untuk mengalami *burnout* (Sabrina, Tusrini and Dwi Tamara, 2023). Pada usia dewasa muda dalam rentang usia 18-30 terdapat fase hidup yang biasa disebut dengan *quarter life crisis*. Dimana pada fase tersebut seseorang sedang mengalami kegelisahan, ketidakpercayaan terhadap kemampuan diri, dan kebingungan menentukan arah hidup sehingga sangat rentan untuk mengalami *burnout* apabila kenyataan dalam hidupnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan (Diannita, Permatasari and Mulyono, 2022).

Status perkawinan juga dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya sindrom *burnout* pada perawat rumah sakit (Sandora and Nadia, 2023). Dari artikel yang sudah ditelaah terdapat hubungan antara status perkawinan dengan kejadian sindrom *burnout* pada perawat. Berdasarkan pada penelitian terdahulu seseorang yang sudah menikah bisa berisiko mengalami *burnout* apabila suasana rumah tangganya sedang tidak baik-baik saja. Menurut penelitian sebelumnya perawat yang sudah menikah mengalami *burnout* lebih tinggi dengan persentase sebesar 82,5% dibandingkan perawat yang belum menikah (Surya and Adiputra, 2017). Apalagi jika pasangan tidak memberikan dukungan secara sosial maka dapat menjadi pemicu terjadinya stres hingga berujung pada *burnout* (Sari, 2015). Namun pada penelitian lain mengatakan bahwa sindrom *burnout* lebih tinggi terjadi pada perawat yang belum menikah (31,0%) dibandingkan dengan perawat yang sudah menikah (8,1%) (Yani and Kamil, 2018). Hasil telaah menunjukkan bahwa perawat lajang terutama pria lebih rentan terhadap sindrom *burnout* dibandingkan perawat yang sudah menikah.

Pada tujuh artikel yang sudah dikaji untuk mengetahui kejadian sindrom *burnout* pada perawat menggunakan kuesioner yang berbeda-beda. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini karena hanya menggunakan *google scholar* dan artikel yang diambil belum ditemukan pada jurnal internasional. Jumlah referensi yang dikaji terbatas pada tujuh artikel. Hasil dari penelitian dan kelemahan pada penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil *literature review* yang sudah dilaksanakan dapat diketahui bahwa kejadian sindrom *burnout* pada perawat disebabkan oleh dua faktor yakni faktor personal dan demografi. Kedua faktor tersebut juga terdapat sub faktor yang paling dominan menjadi penyebab terjadinya *burnout* pada perawat yakni faktor beban kerja. Selain itu, masa kerja, jenis kelamin, usia, dan status perkawinan juga menjadi pemicu munculnya sindrom *burnout* pada perawat. Berdasarkan hasil literatur saran yang dapat diberikan adalah menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif. Menjaga motivasi internal perawat untuk membangun *mood* menjadi lebih cerah agar kesehatan mental tetap terjaga dan terhindar dari stres yang bertumpuk hingga berujung pada *burnout*. Selain itu, pembagian beban kerja antar perawat yang seimbang dan adil harus dilakukan oleh pihak rumah sakit dengan tujuan meminimalisasi ketimpangan beban kerja antar perawat satu dan lainnya.

Acknowledgement

Terima kasih kepada seluruh pihak terkait yakni keluarga dan teman atas segala *support* yang telah diberikan sehingga artikel ini dapat terselesaikan.

Conflict of Interest dan Funding Disclosure

Tidak ada

Author Contributions

DWHM: *writing-original draft*; AMM: *writing-review*

REFERENSI

Ambarwati, D. (2019) 'Pengaruh Beban Kerja terhadap Stres Perawat IGD dengan Dukungan Sosial sebagai Variabel Moderating', in *Prosiding Manajemen*, pp. 1–95. Available at: <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/manajemen/article/view/23938>.

Ardiansyah, R.T. *et al.* (2019) 'Factors Affecting

Burnout Syndrome Among Nurses: A Systematic Review', *Jurnal Ners*, 14(3 Special Issue), pp. 272–276. Available at: <https://doi.org/10.20473/jn.v14i3.17029>.

- Diannita, C.G., Permatasari, H. and Mulyono, S. (2022) 'Literature Review: Faktor yang Memengaruhi Stres Kerja Perawat dalam Memberikan Pelayanan Keperawatan Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Kesehatan*, 13(2), p. 416. Available at: <https://doi.org/10.26630/jk.v13i2.2661>.
- Fatimah, F.S. and Yugistyowati, A. (2022) 'Burnout pada perawat di ruang rawat inap di Rumah Sakit: Studi Deskriptif', *Indonesian Journal of Hospital Dr. Soetarto Yogyakarta*, 5(2), pp. 90–94. Available at: <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJHAA/article/view/2814>.
- Heriyanto, H., Mardiani, M. and Sahran, S. (2022) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Burnout Perawat Dalam Merawat Pasien Covid-19 Di Rsud Dr. M Yunus Bengkulu', *Journal of Nursing and Public Health*, 10(1), pp. 61–67. Available at: <https://doi.org/10.37676/jnph.v10i1.2367>.
- Indiawati, O.C. *et al.* (2022) 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Burnout Syndrome Perawat Di Rs Darmo Surabaya', *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 11(1), pp. 25–42.
- Laili, K. (2018) 'Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Burnout Pada Perawat Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2018', p. [Skripsi]. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Lasebikan, V.O. and Oyetunde, M.O. (2017) 'Burnout among Nurses in a Nigerian General Hospital: Prevalence and Associated Factors', *ISRN Nursing*, pp. 1–6. Available at: <https://doi.org/10.5402/2012/402157>.
- Liana, Y. (2020) 'Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Burnout (Kejenuhan Kerja) Pada Perawat', *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, 6(1), p. 108.
- Luh, N. and Dian, P.Y.S. (2016) 'Hubungan Beban Kerja Terhadap Burnout Syndrome Pada Perawat Pelaksana Ruang Intermediet RSUP Sanglah', *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2), pp. 87–92. Available at: <https://www.neliti.com/publications/77069/>.
- Lutfi, M., Puspanegara, A. and Mawaddah, A.U. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja (Burnout) Perawat Di Rsud 45 Kuningan Jawa Barat', *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(2), pp. 173–191. Available at: <https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i2.332>.

- Mariyanti (2018) 'Burnout Pada Perawat Yang Bertugas Di Ruang Rawat Inap Dan Rawatjalan Rsab Harapan Kita', *Jurnal Psikologi Volume*, 9, pp. 48–59.
- Raju, A. et al. (2021) 'Burnout among nurses at a tertiary care hospital of South India', *Indian Journal of Health Sciences and Biomedical Research (KLEU)*, 14(1), p. 80. Available at: https://doi.org/10.4103/kleuhsj.kleuhsj_154_20.
- Rosnania (2021) 'Faktor Determinan Terjadinya Burnout Pada Perawat Di Rsud Lamadukkelleng Kabupaten Wajo', *Sebatik*, 25(2), pp. 434–441. Available at: <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1439>.
- Sabrina, A., Tusrini, W. and Dwi Tamara, M. (2023) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Burnout pada Perawat di Rumah Sakit (Literature Review)', *Jurnal Sehat Masada*, 17(1), pp. 49–57. Available at: <https://doi.org/10.38037/jsm.v17i1.409>.
- Sahrah, A. (2020) 'Burnout Perawat Perempuan Ditinjau dari Iklim Organisasi', *Psycho Idea*, 15(2), pp. 88–97. Available at: <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/view/2448>.
- Salim, A. and Prihartanti, N. (2020) 'Pelatihan Job Crafting sebagai Solusi Burnout pada Karyawan', *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(2), p. 177. Available at: <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i2.13557>.
- Sandora, M. and Nadia, F. (2023) 'Pengaruh Burnout Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Rawat Inap RS "X" Pekanbaru', *Eko dan Bisnis (Riau Economics and Business Review)*, 14. Available at: <https://doi.org/10.36975/jeb.v14i2.422>.
- Sari, I.K. (2015) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Burnout Perawat di RSUD Haji Makassar Tahun 2015', *Skripsi : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, pp. 1–80.
- Sujanah, W., Pratiwi, A.D. and Akifah, A. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Burnout Syndrome Pada Perawat Di Rsud Bahteramas, Sulawesi Tenggara', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(5), pp. 675–680. Available at: <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i5.30697>.
- Surya, P.A.A.S. and Adiputra, I.N. (2017) 'Hubungan antara masa kerja dengan burnout pada perawat di Ruang Rawat Inap Anak RSUP Sanglah', *Jurnal Medika Udayana*, 6(4), pp. 10–19. Available at: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/29321>.
- Ulfah, A., Ezdha, A. and Hamid, A. (2020) 'Analisa Hubungan Burnout Dan Beban Kerja Perawat Di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center', *jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 3(2), pp. 301–308.
- Ulfah Ayudytha Ezdha, A. and Asherti Putri, D. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Burnout Pada Perawat di Ruang Rawat Inap RS PMC', *Real in Nursing Journal*, 02(3), pp. 144–152. Available at: <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>.
- Wardah, W. and Tampubolon, K. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Burnout Perawat Di Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru', *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(1), p. 74. Available at: <https://doi.org/10.30633/jkms.v11i1.264>.
- Yani, R. and Kamil, H. (2018) 'Karakteristik Perawat dengan Burnout di Rumah Sakit Meuraxa Banda Aceh', *Universitas Syah Kuala*, pp. 1–7.